

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebagai salah satu negara berkembang, memiliki ambisi dalam meningkatkan pembangunan nasional serta kesejahteraan bagi rakyatnya. Pembangunan menjadi salah satu masalah karena adanya kebimbangan antara meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau mengejar pemerataan pembangunan. Terlebih lagi, sepanjang nyaris 7 dekade pembangunan Indonesia mengarah Jawa sentris dan menekankan pada perkembangan ekonomi, alhasil terjadi kesenjangan yang besar antara pembangunan di Pulau Jawa dengan daerah-daerah lain, khususnya area Indonesia Timur.<sup>1</sup>

Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Undang-undang ini mengatur kewenangan pemerintah desa mengenai urusan pemerintahan dan kesejahteraan masyarakat sesuai sistem Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>2</sup> Sesuai dengan konsep *nawacita* yang menjadi program pemerintah saat ini yang berkomitmen membangun Indonesia dari pinggiran dengan meningkatkan pembangunan di desa.<sup>3</sup>

Dana desa sendiri diterima dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk Desa dan Desa

---

<sup>1</sup>Amni Zarkasyi Rahman and Diyah Novitasari, "Kebijakan Pembangunan Desa Melalui Pembangunan Infrastruktur Transportasi Dalam Upaya Pemerataan Pembangunan Di Desa Plesungan Kecaatan Kapas Kabupaten Bojonegoro," *Gema Publica* 3, no. 2 (2018): 85, <https://doi.org/10.14710/gp.3.2.2018.85-91>.

<sup>2</sup>Daniel Bender, "Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa," *ACM International Conference Proceeding Series* 18-April-2, no. 1 (2016): 45–54.

<sup>3</sup>Fajar Panuluh, "Buku Pintar Dana Desa," *Proposal SIMLITAMAS*, 2020, 8–37,

Adat yang ditransfer lewat Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten atau kota untuk mendanai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan serta pemberdayaan masyarakat. Yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2015 selaku peyempurna dari Peraturan Pemerintah Nomor. 6 Tahun 2014 mengenai Dana Desa yang berasal dari APBN.<sup>4</sup>

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengalokasikan anggaran untuk dana desa sebesar Rp 71 triliun pada tahun 2024. Dana ini akan disalurkan kepada 75.265 desa di seluruh Indonesia.<sup>5</sup> Sementara pada tahun 2020 provinsi Sulawesi selatan mendapat anggaran sebesar Rp.2,38 triliun.<sup>6</sup> Yang mana kabupaten luwu timur mendapat alokasi dana desa sebesar Rp.116,79 miliar, merupakan kabupaten dengan urutan penerima alokasi dana desa ke 6 tertinggi di Sulawesi Selatan.<sup>7</sup> Dengan adanya dana desa ini harusnya dapat memberi kemajuan dalam pembanguan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh.

Namun, meskipun Dana Desa telah disalurkan dalam jumlah yang signifikan setiap tahunnya, efektivitasnya dalam mendorong pembangunan ekonomi dan infrastruktur di desa masih menjadi permasalahan yang kompleks. Banyak desa yang masih menghadapi

---

<sup>4</sup>Asiva Noor Rachmayani, "Undang Undang NO 22 Tahun 2014 Tentang Desa," 2015, 6.

<sup>5</sup>Sukarno W. Sumarto, *Akuntabilitas Dana Desa*, ed. Diakses 14 Juni 2021 (Jawa Tengah: BPKP, 2020), <http://www.bpkp.go.id/jateng/konten/3544/Akuntabilitas-Dana-Desa>.

<sup>6</sup>Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *APBN Kita: Kinerja dan Fakta Dana Desa*. Diakses dari: <https://www.kemenkeu.go.id>

<sup>7</sup>Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementerian Keuangan. (2020). *Data Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2020*. Diakses dari: <https://www.djpk.kemenkeu.go.id>

kesulitan dalam mengelola dana ini secara optimal, yang mengarah pada ketimpangan hasil pembangunan antar desa. Dalam beberapa kasus, meskipun dana tersebut tersedia, implementasinya tidak selalu berjalan dengan lancar karena berbagai faktor, seperti kurangnya kapasitas aparatur desa, rendahnya partisipasi masyarakat, serta pengawasan yang kurang efektif.<sup>8</sup>

Desa Maras Jauh, Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma, merupakan salah satu desa yang menerima alokasi Dana Desa. Meskipun dana tersebut digunakan untuk sejumlah proyek pembangunan, hasil yang dicapai masih belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan mendukung aktivitas ekonomi desa, masih terkendala oleh berbagai faktor, baik itu teknis maupun non-teknis. Selain itu, pengelolaan dana desa yang melibatkan pemerintah desa dan masyarakat sering kali menghadapi tantangan dalam hal transparansi dan akuntabilitas.<sup>9</sup>

Sementara itu, pembangunan ekonomi desa juga tidak dapat terlepas dari keberhasilan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang buruk dapat menghambat mobilitas barang dan jasa, serta membatasi peluang ekonomi yang ada. Sebaliknya, pembangunan ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan membutuhkan dukungan dari infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, sinergi antara

---

<sup>8</sup>M. Sudirman. *Pembangunan Desa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UGM Press, 2017), 27.

<sup>9</sup>Tri Wibowo. *Analisis Kebijakan Dana Desa: Dampak Terhadap Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 7(2), 2019, 99-110.

pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa menjadi hal yang sangat penting, dan ini menjadi fokus utama dari penelitian ini.

Pentingnya memahami efektivitas kebijakan Dana Desa dalam pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa perlu didalami lebih lanjut. Pengelolaan Dana Desa yang optimal berpotensi membawa perubahan besar dalam kualitas hidup masyarakat desa, namun masih banyak aspek yang perlu diperbaiki, seperti pemahaman masyarakat tentang tujuan dan manfaat dana tersebut, keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pengawasan, serta peningkatan kapasitas aparat desa dalam mengelola dana dengan bijak.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak kebijakan dana desa pada pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh, Kecamatan Semindang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program Dana Desa, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kebijakan dan pelaksanaan Dana Desa di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberi kontribusi bagi perbaikan pengelolaan Dana Desa di Desa Maras Jauh, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berguna bagi desa-desa lain yang menghadapi permasalahan serupa dalam memanfaatkan Dana Desa untuk pembangunan ekonomi dan infrastruktur.

Pembangunan ekonomi dan infrastruktur merupakan unsur penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pembangunan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, serta mengembangkan potensi ekonomi lokal. Sementara itu, pembangunan infrastruktur berperan sebagai sarana pendukung yang mempermudah aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, seperti akses jalan, sarana transportasi, serta fasilitas umum lainnya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Maras Jauh Kecamatan Semindang Alas Maras Kabupaten Seluma, diketahui bahwa pemerintah desa telah melaksanakan pembangunan infrastruktur berupa pembangunan dan perbaikan jalan desa. Jalan tersebut berfungsi sebagai akses utama masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, seperti mengangkut hasil pertanian dan perkebunan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi jalan di beberapa titik masih mengalami kerusakan, terutama saat musim hujan, sehingga menghambat mobilitas masyarakat dan distribusi hasil produksi. Kondisi ini berdampak pada tingginya biaya transportasi dan berkurangnya pendapatan masyarakat.

Selain infrastruktur jalan, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Maras Jauh masih bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai sumber utama mata pencaharian. Program pembangunan ekonomi telah diupayakan melalui pemberdayaan masyarakat dan pemanfaatan potensi desa, namun belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan modal usaha, akses pasar, serta keterampilan dalam

mengembangkan usaha ekonomi produktif. Dari sisi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam musyawarah pembangunan desa sudah mulai berjalan, namun partisipasinya belum optimal. Tidak semua lapisan masyarakat terlibat aktif dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan. Selain itu, pemerintah desa juga menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran desa, kondisi geografis, serta keterbatasan sumber daya manusia yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur.

Transparansi APBDes Perubahan Desa Maras Jauh, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma Tahun Anggaran 2024, dapat dirangkum bahwa terjadi perubahan anggaran baik pada sisi pendapatan maupun belanja desa. Pendapatan desa yang semula sebesar Rp1.052.311.000,00 mengalami peningkatan menjadi Rp1.123.889.571,00. Pendapatan tersebut bersumber dari pendapatan transfer, yang terdiri atas Dana Desa, Alokasi Dana Desa (ADD), serta pendapatan lain-lain yang sah seperti bunga bank. Kenaikan pendapatan ini menunjukkan adanya penyesuaian kebijakan dan tambahan penerimaan desa pada tahun anggaran berjalan.

Pada sisi belanja, jumlah belanja desa juga mengalami peningkatan dari Rp1.052.461.000,00 menjadi Rp1.131.600.853,00. Belanja tersebut dialokasikan ke beberapa bidang utama, yaitu Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa, Bidang Pembinaan Kemasyarakatan, Bidang

Pemberdayaan Masyarakat, serta Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat, dan Mendesak Desa. Alokasi terbesar terdapat pada bidang pelaksanaan pembangunan desa dan penanggulangan bencana/keadaan mendesak, termasuk Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD), yang menunjukkan fokus pemerintah desa pada pembangunan fisik, pelayanan dasar, dan perlindungan sosial masyarakat.

## SUMBER DANA DESA

**Tabel 1**

No	Tahun	Jumlah Anggaran Pertahun	Uraian	Anggaran Dana Desa
1	2022	966.582.376,00	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Bidang Penanggulan Bencana, Darurat & Mendesak	243.565.376 414.114.410 23.500.000 10.778.000 360.000.000
2	2023	1.106.098.000,00	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Bidang Penanggulan Bencana, Darurat & Mendesak	362.601.996,00 516.207.500,00 13.800.000,00 60.888.500,00 147.600.000,00
3	2024	1.052.311.000,00	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan Bidang Penanggulan Bencana, Darurat & Mendesak	297.708.680.00 568.930.000,00 18.900.000,00 22.772.320,00 144.000.000,00
4	2025	1.051.296.989,00	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	338.608.359,00 423.762.830.00 6.840.000,00

		Bidang Pemberdayaan Kemasyarakatan	39.350.000,00
		Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat & Mendesak	97.200.000,00

**TRANSPARANSI APBDES PERUBAHAN  
TAHUN ANGGARAN 2022**

**Tabel 2**

URAIAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
<b>PENDAPATAN</b>		
<b>Pendapatan transfer</b>	<b>966.582.170,00</b>	
Dana desa	698.640.000,00	
Alokasi dana desa	267.368.376,00	
Bunga bank	573.794,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>966.582.170,00</b>	
<b>BELANJA</b>		
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>243.568.376,00</b>	
Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa	36.000.000,00	
Penyediaan penghasilan tetap perangkat desa	86.400.000,00	
Penyediaan jaminan sosial bagi kepala desa dan perangkat desa	2.152.944,00	
Penyediaan operasional pemerintah desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	32.400.000,00	
Penyediaan tunjangan BPD	75.600.000,00	
Penyediaan operasional BPD	2.635.000,00	
Penyusunan dokumen keuangan desa	2.380.432,00	
Pelaksanaan penjaringan pemilihan BPD	6.000.000,00	
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>414.114.410,00</b>	
Bidang pendidikan PAUD dan TPQ	42.784.000,00	
Pembangunan/peningkatan gedung PAUD	10.771.200,00	
Penyelenggaraan pos kesehatan desa	2.459.000,00	
Penyelenggaraan posyandu (makan tambahan balita, ibu hamil dll)	40.557.600,00	

Penyelenggaraan desa siaga kesehatan	55.891.200,00	
Pembangunan rabat beton (ketahanan pangan) jalan usaha tani	225.980.410,00	
Penyusunan dokumen perencanaan tata ruang desa	34.171.000,00	
Penyelenggaraan informasi publik desa	1.5000.000,00	
<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>23.500.000,00</b>	
Pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat desa	9.600.000,00	
Pembinaan kebudayaan dan keagamaan	13.200.000,00	
Pemeliharaan sarana olahraga dan kegiatan HUT RI tingkat desa	1.000.000,00	
Bidang pemberdayaan kemasyarakatan	10.778.000,00	
Peningkatan kapasitas perangkat desa	10.778.000,00	
<b>BIDANG PENANGGULAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA</b>	<b>360.000.000,00</b>	
Bantuan langsung tunai	360.000.000,00	
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.052.260.786,00</b>	
<b>SURPLUS/DEFISIT</b>		
<b>PEMBIAYAAN 1</b>		
Penerimaan pembiayaan	86.252.410,00	
SILPA tahun sebelumnya	86.252.410,00	
<b>SISA LEBIH / (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>17.974.994,00</b>	

**TRANSPARANSI APBDES PERUBAHAN  
TAHUN ANGGARAN 2023**

**Tabel 3**

URAIAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
<b>PENDAPATAN</b>		
<b>Pendapatan transfer</b>	<b>1.106.098.000,00</b>	
Dana desa	752.263.000,00	
Alokasi dana desa	298.937.000,00	
Bunga bank	54.898.000,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.106.098.000,00</b>	

<b>BELANJA</b>		
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>362.601.996,00</b>	
Penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa	340.034.996,00	
Penghasilan tetap dan tunjangan perangkat desa	164.424.652,00	
Operasional pemerintah desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	31.190.664,00	
Tunjangan BPD	82.800.000,00	
Operasional BPD (Rapat, ATK, Makan Minum, listrik dll)	500.000,00	
Operasional pemerintahan desa yang bersumber	22.567.000,00	
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>516.207.500,00</b>	
<b>Bidang pendidikan</b>	<b>92.725.000,00</b>	
PUAD/TK/TPA/TKA/Madrasah	38.400.000,00	
Mahabilitas/peningkatan/pengadaan/alat praga	45.425.000,00	
Pembinaan sangar dan belajar	5.900.000,00	
<b>Bidang kesehatan</b>	<b>41.525.000,00</b>	
Pos kesehatan desa/polindes milik desa	4.800.000,00	
<b>Bidang pekerjaan umum dan penataan ruang</b>	<b>350.152.500,00</b>	
Jalan usaha tani	24.724.000,00	
Rehabilitas/peningkatan/pengersan jalan	325.628.500,00	
<b>Bidang perhubungan, komunikasi dan infomatika</b>	<b>31.205.000,00</b>	
Informasi publik desa (poster, baliho Dll)	31.205.000,00	
<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>13.800.00,00</b>	
<b>Sub bidang ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat</b>	<b>7.680.00,00</b>	
Penguatan & peningkatan kapasitas tenaga keamanan/ketertiban oleh pemdes	7.680.000,00	
<b>Sub bidang kebudayaan dan keagamaan</b>	<b>6.120.000,00</b>	
Pemeliharaan sarana prasarana kebudayaan, rumah adat, dan keagamaan milik desa	6.120.000,00	
<b>BIDANG PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>60.888.500,00</b>	
<b>Sub bidang peningkatan kapasitas aparatur desa</b>	<b>19.988.500,00</b>	
Peningkatan kapsitas aparatur desa	19.900.000,00	
<b>Sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga</b>	<b>40.988.500,00</b>	
Pelatihan dan penyuluhan pemberdayaan perempuan	18.950.000,00	
Pelatihan dan penyuluhan perlindungan anak	22.038.500,00	
<b>BIDANG PENANGGULAN BENCANA, DARURAT DAN</b>	<b>147.600.000,00</b>	

<b>MENDESAK DESA</b>		
Sub bidang penanggulangan bencana	147.600.000,00	
<b>Kegiatan penanggulangan bencana</b>	147.600.000,00	
<b>Jumlah belanja</b>	<b>1.101.097.996,00</b>	
<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>5.000.004,00</b>	
<b>Pembiayaan 1</b>		
Penerimaan pembiayaan	766.716,00	
SILPA tahun sebelumnya	5.000.000,00	
Pembiayaan netto	-4.233.284,00	
Sisa lebih / (kurang) pembiayaan anggaran	766.720,00	

**TRANSPARANSI APBDES PERUBAHAN  
TAHUN ANGGARAN 2024**

**Tabel 4**

URAIAN	ANGGARAN	SUMBER DANA
<b>PENDAPATAN</b>		
<b>Pendapatan transfer</b>	<b>1.052.311.000,00</b>	
Dana desa	758.456.000,00	
Alokasi dana desa	293.855.000,00	
Bunga bank	150.000,00	
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.052.311.000,00</b>	
<b>BELANJA</b>		
<b>BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DESA</b>	<b>297.858.680,00</b>	
Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan kepala desa	30.839.760,00	
Penyediaan penghasilan tetap dan tunjangan perangkat desa	147.418.380,00	
Penyediaan operasional pemerintah desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD dll)	31.446.860,00	
Penyediaan tunjangan BPD	63.900.000,00	
Penyediaan operasional BPD (Rapat, ATK, Makan dan Minum dll)	1.500.000,00	
Penyediaan operasional pemerintah desa yang bersumber dari dana desa	22.753.680,00	

<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>568.930.000,00</b>	
Sub bidang pendidikan	58.700.000,00	
Sub bidang kesehatan	43.292.000,00	
Sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang	158.930.200,00	
Sub bidang kawasan permukiman	259.967.800,00	
Sub bidang perhubungan, komunikasi dan infomatika	48.040.000,00	
<b>BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN</b>	<b>18.900.000,00</b>	
Sub bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat	9.000.000,00	
Sub bidang kebudayaan dan keagamaan	9.900.000,00	
<b>BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT</b>	<b>22.772.320,00</b>	
Sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga	22.772.320,00	
<b>BIDANG PENANGGULAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA</b>	<b>144.000.000,00</b>	
Sub bidang keadaan (bantuan langsung tunai dana desa)	144.000.000,00	
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>1.052.461.000,00</b>	
<b>SURPLUS/DEFISIT</b>	<b>0,00</b>	
<b>PEMBIAYAAN 1</b>		
Penerimaan pembiayaan	7.711.282,00	
SILPA tahun sebelumnya	7.711.282,00	
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>7.711.282,00</b>	
<b>SISA LEBIH / (KURANG) PEMBIAYAAN ANGGARAN</b>	<b>7.711.282,00</b>	

**ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA (APBDes)  
TAHUN ANGGARAN 2025**

**Tabel 5**

<b>PENDAPATAN TRANSFER</b>	<b>: Rp. 1.051.296.989,00</b>
<b>DD</b>	<b>:Rp. 727.679.000,00</b>
<b>ADD</b>	<b>:Rp. 323. 617.989,00</b>

<b>BELANJA DESA</b>	
BIDANG PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA	Rp. 338.608.359,00
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA	Rp. 423.762.830,00
BIDANG PEMBINAAN KEMASYARAKATAN	Rp. 6.840.000,00
BIDANG PEMBERDAYAAN KEMASYARAKATAN	Rp. 39.350.000,00
BIDANG PENANGGULANGAN BENCANA, DARURAT DAN MENDESAK DESA	Rp. 97.200.000,00
<b>JUMLAH BELANJA</b>	<b>Rp. 905.761.189,00</b>
SURPLUS/DEFISIT	Rp. 145.535.800,00
<b>SILPA TAHUN SEBELUMNYA</b>	<b>Rp. 273.885,00</b>
<b>PEMBIAYAAN NETTO</b>	<b>Rp. 145.261.915,00</b>
<b>SILPA/SILPA TAHUN BERJALAN</b>	<b>Rp. 273.885,00</b>

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dilihat bahwa pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh masih memerlukan evaluasi yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pembangunan ekonomi dan infrastruktur, proses perencanaannya, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap

kesejahteraan masyarakat di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan diketahui bahwa tentang efektivitas kebijakan dana desa terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa belum pernah dilakukan. selain itu melihat fenomena yang ditemukan secara langsung di Desa Maras Jauh Kabupaten Semidang Alas Maras Kecamatan Seluma kurang efektif nya pembangunan ekonomi dan infrastruktur desa. Berdasarkan hal tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjabaran dan uraian latar belakang masalah di atas. Maka, Rumusan Masalah di dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi dan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh serta keterlibatan masyarakat di dalamnya?
3. Apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur?
4. Bagaimana dampak pembangunan ekonomi dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maras Jauh?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari uraian dan penjabaran dari latar belakang dan rumusan masalah di atas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi dan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
2. Untuk menganalisis proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur serta tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Desa Maras Jauh.
3. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi dan infrastruktur.
4. Untuk menganalisis dampak pembangunan ekonomi dan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maras Jauh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Teoritis**

##### **a. Kontribusi terhadap Literatur Kebijakan Publik**

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori mengenai kebijakan publik, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang efektivitas kebijakan Dana Desa dalam konteks pembangunan ekonomi dan infrastruktur di daerah pedesaan.

**b. Pengembangan Teori Pembangunan Desa**

Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai dinamika pembangunan desa yang tidak hanya bergantung pada alokasi dana, tetapi juga pada cara pengelolaan, partisipasi masyarakat, serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat desa.

**c. Kontribusi terhadap Teori Ekonomi Pembangunan**

Dengan menganalisis dampak kebijakan Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi, penelitian ini dapat memberikan perspektif baru dalam studi ekonomi pembangunan di wilayah pedesaan. Temuan penelitian dapat digunakan untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah terbelakang.

**d. Memperdalam Pemahaman tentang Infrastruktur Desa**

Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap teori pembangunan infrastruktur di desa, dengan menilai bagaimana kebijakan dana desa berperan dalam meningkatkan akses terhadap infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan fasilitas publik lainnya.

**e. Dasar Pengembangan Teori Partisipasi Masyarakat**

Dengan melihat peran partisipasi masyarakat dalam kebijakan dana desa, penelitian ini juga dapat memperkaya teori mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan

desa dan bagaimana keterlibatan mereka dapat mempengaruhi hasil pembangunan.

## **2. Praktis**

### **a. Memberikan Informasi Bagi Pemerintah Desa**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak kebijakan Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh. Hasil penelitian bisa menjadi referensi untuk evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan dana desa agar lebih efektif dan efisien.

### **b. Meningkatkan Kualitas Perencanaan dan Pengelolaan Dana Desa**

Pemerintah desa dan aparat terkait dapat menggunakan temuan dari penelitian untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat guna dalam perencanaan dan penggunaan dana desa. Penelitian ini bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan kebijakan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk menghindari asumsi plagiasi sekaligus menegaskan titik perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka dalam penelitian terdahulu ini di

paparkan perkembangan beberapa jurnal dan karya ilmiah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian dilakukan oleh **Suryani (2020)** dengan judul *Pembangunan Infrastruktur Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pembahasan penelitian mengkaji hubungan antara pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan dan jembatan, dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, kemudahan akses transportasi, serta peningkatan kualitas hidup. Meskipun demikian, pembangunan infrastruktur belum merata di seluruh wilayah desa. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian Suryani hanya berfokus pada aspek infrastruktur, sedangkan penelitian sekarang mengombinasikan pembangunan infrastruktur dengan pembangunan ekonomi serta proses perencanaan dan partisipasi masyarakat.<sup>10</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh **Rahman (2021)** dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Pembahasan penelitian menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pembangunan desa, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh besar terhadap

---

<sup>10</sup> Suryani, *Pembangunan Infrastruktur Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas 2020.

keberhasilan pembangunan desa, namun tingkat partisipasi masih dipengaruhi oleh faktor pendidikan, kesibukan, dan pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada fokus kajian, di mana penelitian Rahman lebih menitikberatkan pada partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang mengaitkan partisipasi masyarakat dengan pembangunan ekonomi dan infrastruktur serta dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>11</sup>

Selanjutnya, penelitian oleh **Putri (2022)** dengan judul *Pengaruh Pembangunan Ekonomi Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat* menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas pembangunan ekonomi desa melalui program pemberdayaan masyarakat, UMKM, dan pemanfaatan potensi lokal desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi desa mampu meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan modal dan keterampilan. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah penelitian Putri hanya memfokuskan pada pembangunan ekonomi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji pembangunan ekonomi dan infrastruktur secara bersamaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Maras Jauh.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya dilakukan oleh **Hidayat (2021)** dengan judul *Pembangunan Infrastruktur Pedesaan*

---

<sup>11</sup> Rahman, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas, 2021.

<sup>12</sup> Putri, *Pengaruh Pembangunan Ekonomi Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas, 2022.

*dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Pembahasan penelitian difokuskan pada peran pembangunan infrastruktur dasar, khususnya jalan desa dan sarana transportasi, dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur jalan mampu meningkatkan kelancaran distribusi hasil pertanian, menurunkan biaya transportasi, serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan anggaran dan kondisi geografis menjadi hambatan utama dalam pemerataan pembangunan infrastruktur. Perbedaan penelitian Hidayat dengan penelitian sekarang terletak pada ruang lingkup kajian, di mana penelitian Hidayat hanya memfokuskan pada pembangunan infrastruktur, sedangkan penelitian sekarang mengkaji pembangunan ekonomi dan infrastruktur secara terpadu serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maras Jauh.<sup>13</sup>

Penelitian berikutnya dilakukan oleh **Lestari (2022)** dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Program Pembangunan Berbasis Partisipasi.* Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Pembahasan penelitian menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam program pemberdayaan ekonomi desa, seperti pelatihan

---

<sup>13</sup> Hidayat, *Pembangunan Infrastruktur Pedesaan dalam Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Masyarakat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas, 2021.

keterampilan, pengembangan usaha mikro, dan pemanfaatan potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat masih bervariasi dan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian Lestari lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi berbasis partisipasi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji pembangunan ekonomi dan infrastruktur secara bersamaan serta melihat proses perencanaan, kendala, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji kedua aspek tersebut secara terpadu dalam satu penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki perbedaan dan kebaruan dengan mengkaji pembangunan ekonomi dan infrastruktur secara komprehensif serta menganalisis dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Maras Jauh Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

---

<sup>14</sup> Lestari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa melalui Program Pembangunan Berbasis Partisipasi*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas, 2022.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>15</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak kebijakan Dana Desa terhadap pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh. Pendekatan kualitatif akan memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif subjektif dari masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya mengenai kebijakan ini. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok terkait penerimaan dan pelaksanaan Dana Desa di desa tersebut.

### **2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Maras Jauh, Kecamatan Semidang Alas Maras, Kabupaten Seluma. Sesuai dengan objek penelitian dalam penelitian ini, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli Tahun 2025.

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019). h, 53

### 3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber utama dalam penelitian ini. Mereka merupakan individu-individu yang memiliki pengalaman dan pengetahuan relevan terkait dengan fenomena yang diteliti, dalam hal ini berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan infrastruktur di Desa Maras Jauh. Informan juga dapat disebut sebagai subjek atau responden, karena melalui merekalah data dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih individu-individu yang dinilai mampu memberikan informasi secara maksimal, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian. *Purposive sampling* sangat tepat digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengedepankan kedalaman informasi daripada jumlah responden.<sup>16</sup>

Sedangkan kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Berdomisili di Desa Maras Jauh
- b. Memiliki Pengetahuan atau Pengalaman Terkait Pembangunan Ekonomi dan Infrastruktur
- c. Berusia Minimal 25 Tahun
- d. Pernah Merasakan atau Mengamati Dampak Pembangunan di

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2018). h. 289

Desa

- e. Bersedia Memberikan Informasi Secara Jujur dan Terbuka
- f. Mewakili Berbagai Latar Belakang Sosial-Ekonomi

Desa Maras Jauh mempunyai 713 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 373 Jiwa, perempuan 350 Jiwa dan 205 Kartu Keluarga, yang terbagi tiga wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Jumlah Penduduk**

<b>Keterangan</b>	<b>Dusun I</b>	<b>Dusun II</b>	<b>Dusun III</b>
Jiwa	297	180	239
Jumlah			713

Sumber : Dokumen Perubahan Rencana Perencanaan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Maras Jauh Tahun 2024

Meski demikian, untuk memberikan gambaran estimatif berdasarkan total populasi, peneliti mengacu pada jumlah penduduk dari dusun yang menjadi fokus penelitian:

- a. Kadun 1 (Dusun Cugung Kringik dan Mutung): 280 jiwa
- b. Kadun 2 (Dusun Maras Jauh): 178 jiwa
- c. Kadun 3 (Dusun Maras Sakaian dan Mentangur): 203 jiwa

Total populasi = 661 jiwa

Jika perhitungan dilakukan secara kuantitatif dengan rumus Slovin, hasilnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{661}{1 + 661(0,1)^2} = \frac{661}{1 + 6,61} = \frac{661}{7,61} \approx 87$$

jumlah responden ideal adalah sekitar 87 orang. Namun, dalam pendekatan kualitatif, angka tersebut tidak digunakan sebagai dasar penetapan jumlah informan. Fokus utama adalah pada siapa informannya, bukan berapa banyak informannya.<sup>17</sup>

Dengan demikian, jumlah informan sebanyak 13 orang dalam penelitian ini telah sesuai dengan tujuan kualitatif, yakni memperoleh data yang mendalam, kontekstual, dan bermakna sesuai fokus kajian.

#### 4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

##### a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapat langsung dari objek penelitian.<sup>18</sup> Sumber data primer ini didapatkan dari Wawancara dan kuesioner yang ditanyakan langsung kepada masyarakat atau perangkat desa mengenai efektivitas kebijakan dana desa dalam pembangunan ekonomi serta prasarana pedesaan.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat dengan cara tidak langsung yang dapat dipakai dalam riset tertentu.<sup>19</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari

---

<sup>17</sup>Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 206.

<sup>18</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, ed. KENCANA, Edisi Pert (Jakarta, 2013). h. 128

<sup>19</sup>Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. . . h. 128

dokumen- dokumen yang berhubungan dengan objek riset mengenai efektivitas dana desa.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian kealitatif ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara pengamatan atau pencatatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung, maupun tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, perilaku dan tindakan. keseluruhan interaksi manusia. Proses ini dilakukan dengan. cara mengidentifikasi tempat yang ingin diteliti. Setelah tempat. penelitian diidentifikasi, selanjutnya membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.<sup>20</sup>

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab secara langsung kepada subjek.<sup>21</sup> penelitian meliputi kepala desa, aparatur desa dan masyarakat, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan.

---

<sup>20</sup>J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif, Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, ed. Grasindo (Jakarta, 2010). h. 111

<sup>21</sup>Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. . . h. 133

c. Dokumentasi

Pada tahap ini peneliti akan mengabadikan beberapa kegiatan yang telah dilakukan di lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif deskriptif adalah metode pengumpulan data secara sistematis, yang menganalisis serta mendeskripsikan data melalui suatu gejala, peristiwa dan kejadian sehingga mendapat kesimpulan. Melalui beberapa metode antaranya:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Penyajian data akan langsung disajikan dalam bentuk uraian singkat dari kumpulan informasi terusan. Peneliti membuat ini dengan naratif yang berguna untuk memperjelas hasil penelitian ini.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penyajian data awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

## G. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan,** Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. setelah itu ditetapkan latar belakang, selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian ini, manfaat penelitian, penelitian terdahulu di lakukan untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang di lakukan dan metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini.

**Bab II Landasan Teori,** Bab ini berisikan teori-teori Umum dan teori-teori khusus yang mendukung penyusunan tugas akhir ini, yang mana sub bab nya menjelaskan mengenai teori-teori berlandaskan tinjauan pustaka dan literature membahas mengenai dana desa, pembangunan ekonomi dalam Islam dan infrastruktur ekonomi.

**Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian** menjelaskan

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*

tentang gambaran umum yang berada di tempat penelitian. Dalam hal ini, mencakup beberapa data penting yang mempunyai urgensi dan relevansi terhadap topik penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini berisikan Pertama, hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan serta pembahasan yang berisikan hasil analisis dari hasil penelitian.

**Bab V Kesimpulan dan Saran**, bab ini menelaskan kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran-saran.

**Daftar Pustaka**

**Lampiran-Lampiran**

